

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA-SISWI
SD NEGERI UNGARAN I YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**Muhaiminah Darajat
05410060**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudari Muhaiminah Darajat
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhaiminah Darajat
NIM : 05410060
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa-siswi
SDN Ungaran I Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 November 2009

Pembimbing


Dr. Hj. Mariumah, M.Pd.

NiP. 19620312 199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /D1/PP.01.1/194/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA-SISWI SDN UNGARAN I YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAJIMINAH DARAJAT

NIM : 05410060

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 26 November 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I

Drs. Rokik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, **04 DEC 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Nurrobbil, M.Ag.
NIP. 19611107 198903 1 003

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(QS. An-Nahl : 125).¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), halm. 224.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada Almamater Tercinta :

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

MUHAIMINAH DARAJAT. Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi SDN Ungaran I Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa di SDN Ungaran I Yogyakarta merupakan sekolah favorit yang ada di Yogyakarta, berbagai sarana lengkap untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran ada di sana, akan tetapi dilihat dari sisi akhlak siswa-siswi, masih banyak yang perlu diperbaiki. Karena itu pembinaan akhlak menjadi sangat penting. Rumusan masalah yang ada dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak, apa saja permasalahan yang muncul, dan bagaimana solusi dan rekomendasinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak yang ada di SDN Ungaran I Yogyakarta, mengidentifikasi permasalahan dan memberi solusi serta rekomendasi yang bisa mendukung peningkatan akhlak di sana.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SDN Ungaran I Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data diadakan dengan triangulasi dengan dua modus, yakni dengan sumber dan metode ganda.

Hasil penelitian: (1) pelaksanaan pembinaan akhlak dilakukan dengan pembiasaan disiplin, tata krama, kepedulian sosial, dan pemberian cerita tokoh atau nabi. (2) masalah yang muncul adalah masih ada yang belum disiplin seperti tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan tentang tata krama, masih banyak yang keluar masuk kelas di tengah pelajaran tanpa izin. Tentang kepedulian social, masih terdapat siswa yang sayang untuk mengeluarkan uangnya untuk kepentingan infaq. Selain itu masih banyak siswa yang tidak mendengarkan cerita ketika guru menyampaikan cerita. (3) Menasehati sampai memberi punishment bagi yang tidak disiplin. Memberi tauladan yang baik bagi yang tata kramanya kurang baik. Bagi yang belum berinfaq, dirayu dan dimotivasi. Rekomendasinya adalah Menerapkan kedisiplinan untuk guru dan siswa dengan cara: (a) Perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur, dan untuk menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar. (b) Mengajarkan pada siswa bagaimana mengikuti aturan. Hal ini harus dimulai sejak dini, agar dalam mengembangkan pola-pola disiplin yang efektif pada siswa dapat tercapai dengan baik. (c) Merespons secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul, sehingga masalah yang timbul akan dapat dikurangi dan terselesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini bisa selesai. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi SDN Ungaran 1 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan banyak petunjuk, arahan dan bimbingan pada proses penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Sardjuli, M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang selalu mengarahkan penulis selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam proses administrasi.
6. Bapak Mardi, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.
7. Bapak Ali Mansur, S.Ag. dan Ibu Umi Nurrosidah, S.Ag selaku Guru Pendidikna Agama Islam yang telah membantu dalam pengumpulan data selama penelitian.
8. Bapak Asahan, Ibu Zainab, kakak Muiz, Mbak Nur, Mas Syafi'i dan Ade Rifqi beserta segenap keluarga besar tercinta yang selalu menyayangi, memperhatikan dan medoakan penulis..
9. KH. Akhmad Warson Munawwir Selaku Pengasuh Pp. Al Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta.
10. KH. Nanang Fairus Selaku Pengasuh Pp Tahfidzul Qur'an Al Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta.
11. Teman-teman PAI-4, Laily Fauziah, Akhmad Afidl Ni'ama dan lainnya yang telah membantu memperlancar penyusunan skripsi ini.
12. Temen-temen di Pp Al-Munawwir Putri komplek Q Krpyak Yogyakarta khususnya kamar 6A, Yuyun Amiroh, Sri Puji Lestari dan lainnya yang telah mendukung dan membantu memperlancar penyusunan skripsi ini.
13. Temen-temen di Diniyah, Kak Amin, Kak Subhan dan lainnya yang telah membantu memperlancar penyusunan skripsi ini.

14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt., dan mendapat limpahan rahmat yang lebih baik dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 02 November 2009
Penulis

Muhaiminah Darajat
05410060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xx
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	40

BAB II	: GAMBARAN UMUM SDN UNGARAN I	
	YOGYAKARTA.....	42
	A. Letak Geografis	43
	B. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Ungaran I	43
	C. Visi dan Misi	44
	D. Status Sekolah	45
	E. Sruktur Organisasi	45
	F. Keadaan Guru	46
	G. Keadaan Siswa	47
	H. Sarana dan Prasarana	50
BAB III	: PEMBINAAN AKHLAK SISWA-SISWI SDN	
	UNGERAN I YOGYAKARTA	52
	A. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak	52
	1. Pembiasaan Disiplin	54
	2. Tata Krama	68
	3. Kepedulian Sosial	69
	4. Cerita-Cerita Tokoh atau Nabi	72
	B. Permasalahan dalam Pembinaan Akhlak	75
	C. Solusi dan Rekomendasi dalam Pembinaan Akhlak	81
	1. Solusi dalam Pembinaan Akhlak	81
	2. Hasil yang dicapai.....	88
	3. Rekomendasi dalam Pembinaan Akhlak	89

BAB IV : PENUTUP	98
A. Simpulan	98
B. Saran	104
C. Kata Penutup	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/u/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
----- -----	Fathah	A	A
----- ----- .	Kasrah	I	I
----- ----- -----	Dammah	U	U

Contoh :

kataba – كَتَبَ – *yazhabu* – يَذْهَبُ –

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
----- ي-----	Fathah dan ya	ai	a dan i
----- و-----	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh :

kaifa - كيف *haulun* – حَوْلُ

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif atau alif	ā	a dengan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
اُ	Dammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh :

قال - *qāla*

قيل - *qīla*

رمى - *ramā*

يقول - *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua :

1. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t).

2. Ta' Marbutah mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh : طالح - *Talḥah*

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

E. Syaddah(tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبِّينَ - *rabbānā*

نوعمه - *nu'immah*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ Çá “. Namun dalam transliterasi ini kadang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “ al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh : الرَّجُل - *ar-rajulu*

السَّيِّد - *as-sayyidatu*

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti huruf syamsiyah maupun qomariyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

Contoh:

قَلَمٌ - *al-qalam*

بَدِيءٌ - *al-badi'u*

G. Hamzah

Sebagaimana dikatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء – *syai'un* أمرت – *umirtu*

الناع – *an-na'u*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab lazimdirangkaikan dengan kata lain, karena huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

خير الرازقين لهو الله انّ و – *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqin* atau

- I. Meskipun dalam penulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya : huruf kapital digunakan untuk penulisan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului dengan kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus nama awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

رسول الا محمد ما و - *wa mā Muhammadun illā Rasūl*

للناس وضع بيت أول أن - *inna awwala baitin wudi'a linnasi*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan ini disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

قريب فتح و الله من نصر - *nasrun minallāhi wa fathun qorib*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak dipisahkan dengan ilmu tajwid.

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Tabel Jumlah Guru dan Karyawan Sekolah SDN Ungaran I Yogyakarta dilihat dari sisi pendidikan
- Tabel 2 : Tabel Jumlah Guru Sekolah SDN Ungaran I Yogyakarta dilihat dari sisi jabatan (tetap dan tidak tetap)
- Tabel 3 : Tabel Jumlah Karyawan Sekolah SDN Ungaran I Yogyakarta baik yang tetap maupun tidak tetap
- Tabel 4 : Tabel Nama-Nama Guru dan Karyawan SDN Ungaran I Yogyakarta
- Tabel 5 : Tabel Angka Mengulang Kelas
- Tabel 6 : Tabel Angka Lulusan yang Melanjutkan ke SLTP
- Tabel 7 : Tabel pekerjaan orang tua murid SDN Ungaran I Yogyakarta
- Tabel 8 : Tabel Pendidikan Terakhir Orangtua Siswa
- Tabel 9 : Tabel buku siswa
- Tabel 10 : Tabel Alat-alat Peraga/ Media
- Table 11 : Tabel Gedung dan Ruang
- Tabel 12 : Tabel Mebelair

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Tabel Gambaran Umum SDN Ungaran 1 Yogyakarta
- Lampiran II : Catatan Lapangan Penelitian
- Lampiran III : Kalender Pendidikan SDN Ungaran 1 Yogyakarta
- Lampiran IV : Tata Tertib SDN Ungaran 1 Yogyakarta
- Lampiran VI : Surat Persetujuan Ganti Judul
- Lampiran V : Surat Keterangan Ganti Judul
- Lampiran VII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Bukti Seminar
- Lampiran IX : Surat Izin Penelitian Bappeda Bantul
- Lampiran X : Surat Izin Penelitian Bappeda DIY
- Lampiran XI : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran XII : Sertifikat
- Lampiran XIII : Curriculum Vitae

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian integral dan program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dan memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan juga warga negara yang baik

Pendidikan dalam arti luas adalah meliputi perbuatan atau semua usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah dan rohaniah. Pendidikan Islam bukan sekedar *transfer of knowledge* ataupun *transfer of training*, tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas fondasi keimanan dan kesalehan.¹

Dengan demikian pendidikan agama Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang berkualitas dan bertakwa kepada Allah SWT. serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Mansur Isna., *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama. 2001), halm. 38-40.

Disisi lain, fenomena menurunnya kualitas akhlak kini sudah menggejala di mana-mana, di antaranya adalah dekadensi moral berupa berbagai kejahatan pemerkosaan perampokandan korupsi. Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi pun sering disalahgunakan untuk kejahatan seperti kejahatan melalui handphone komputer maupun internet.

Dampak positif dan negatif dari kemajuan teknologi telah nampak di sana-sini. Tantangan agama dewasa ini adalah bagaimana memberikan suatu tolak ukur menyeimbangkan dan memperbaiki sisi buruk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Perkembangan teknologi memang tidak bisa dihindari dan dielakkan, yang bisa dilakukan hanyalah mempersiapkan generasi yang mumpuni dalam menyambut kemajuan zaman, generasi yang islami namun tidak gagap teknologi (*gaptek*).

Pembinaan akhlak menjadi sangat penting mengingat perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang diiringi dengan efek negatif yang dibuktikan dengan fenomena-fenomena kesenjangan sosial, seperti perkelahian antar pelajar, pengonsumsi obat-obatan terlarang oleh anak muda, dan sebagainya. Pendidikan –khususnya PAI- harus mampu mengimbangnya dengan pengetahuan agama yang bisa meminimalisir, bahkan mencegah maraknya perilaku menyimpang.

Penanaman nilai-nilai keislaman memang harus dilakukan sejak usia dini. Anak sebagai generasi penerus bangsa harus mendapat perhatian yang serius baik dari orangtua, masyarakat maupun dari lingkungan sekolah

terutama dalam berperilaku. Oleh karena itu sebagai guru agama Islam sudah seharusnya memberikan pendidikan yang sesuai dengan tujuan agama Islam, guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan dan dalam menanamkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya kaitannya dengan PAI.

Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentrasfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan membentuk perilaku atau kepribadian anak didik sehingga mereka yakini terlebih guru PAI. Berbagai usaha tentu harus dilakukan secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Bentuk usaha itu juga ditemukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ungaran I Yogyakarta, dengan mengusung konsep visi dan misi sekolah. Yang mana inti dari visi dan misi tersebut adalah mencetak lulusan yang senantiasa mendirikan shalat, mampu baca tulis Al-Qur'an, dan berakhlak mulia.

Beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh SD Ungaran I Yogyakarta dalam rangka menunjang tercapainya visi dan misi adalah diadakannya kegiatan ekstra Pendidikan Al-Qur'an (PAQ) yang merupakan kegiatan baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Kamis dan Jum'at pada siang hari (setelah jam sekolah). Tentu tujuan utama dari kegiatan ini adalah supaya siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar, serta menulis dengan baik. Selain itu juga terdapat hafalan bacaan shalat, doa-doa dan surat-surat pendek. Demi kelancaran program ini maka SD ungran 1

yogyakarta menunjuk guru khusus yang bertugas memantau, membimbing, dan mengajari siswa-siswinya.

Satu sisi kegiatan itu terlaksana dengan baik, namun di sisi lain yang disayangkan adalah masih dijumpai siswa-siswi yang kurang peduli dengan kegiatan itu, kadang ramai sendiri, sulit diatur bahkan seolah-olah bukan anak yang membutuhkan guru tetapi guru yang membutuhkan siswa. Jika dikalkulasikan maka yang mengikuti kegiatan hanya 50%. Konsekuensi logisnya adalah 50% siswa akan memiliki pengetahuan dan akhlak yang lebih baik dibandingkan dengan 50% lainnya.

Kegiatan lain yang juga digiatkan adalah pelaksanaan shalat Jum'at berjemaah yang didalamnya disisipkan nilai-nilai khutbah berkaitan dengan ilmu-ilmu agama dan akhlak yang mulia. Tujuan lain adalah untuk membiasakan mereka shalat berjemaah. Akan tetapi kegiatan itu kadang tidak diikuti oleh siswa dengan berbagai alasan, seperti sudah dijemput orang tua, ada acara keluarga dan lain-lain. Padahal seharusnya orang tua mendukung kegiatan tersebut, akan tetapi kadang kepedulian itu tidak tampak.

Kegiatan belajar mengajar pelajaran PAI -khususnya akhlak- yang dilaksanakan 3 (tiga) jam pelajaran dalam satu minggu, namun tidak jarang ketika pelaksanaan ternyata siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran.

Selain itu, dijumpai juga siswa di SDN Ungaran I Yogyakarta yang masih memiliki akhlak yang kurang baik, misalnya masih banyak siswa yang

belum menaati peraturan, tidak sopan dengan gurunya,² dan lain-lain. Melihat realita itu, tentu masih belum cukup untuk membentuk akhlak siswa, masih harus diaktifkan kegiatan lain yang mendukung dan lebih efisien, masih banyak upaya yang seyogyakannya dilakukan oleh guru (khususnya PAI).

Sengaja peneliti melakukan penelitian di SD Ungaran I Yogyakarta karena SD tersebut terletak dikota dan merupakan sekolah favorit yang dihuni oleh anak-anak dari kalangan menengah ke atas, keluarga yang memang dalam pembinaan akhlaknya kurang akibat kesibukan orang tuanya. Sehingga akhlak dari anak tersebut bisa dibilang kurang dan memerlukan pembinaan dari guru agama jika pembentukan akhlak ini masih kurang dalam keluarga, berarti pembentukan selanjutnya dapat dikembangkan di sekolah. Sekolah inilah yang nantinya akan memberikan perkembangan terhadap pembentukan akhlak siswa yang selanjutnya dapat dijadikan pegangan oleh para guru khususnya oleh guru pendidikan agama Islam. Karena dengan penanaman akhlak sejak dini akan menghasilkan kader-kader yang berguna bagi agama bangsa dan negara tanpa mengesampingkan pendidikan dan pembinaan akhlak. Hal inilah yang membangkitkan semangat penulis untuk menelitinya.³

² Observasi pada hari Jum'at tanggal 03 April 2009.

³ Wawancara dengan salah satu guru PAI Bapak Ali Mansyur tanggal 3 April 2009

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak siswa-siswi SDN Ungaran 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana permasalahan yang dihadapi Guru dalam pembinaan akhlak siswa-siswi SDN Ungaran 1 Yogyakarta?
3. Apa solusi dan rekomendasi Guru dalam pembinaan akhlak siswa-siswi SDN Ungaran 1 Yogyakarta

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan pembinaan Akhlak siswa-siswi SDN Ungaran 1 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa SDN Ungaran 1 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui solusi dan rekomendasi Guru dalam pembinaan akhlak siswa-siswi SDN Ungaran 1 Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teori-Akademik

Memberi tambahan wawasan secara teoritik terkait dengan usaha guru dalam mendidik akhlak siswa. Juga sebagai pijakan bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti lain.

b. Secara Praktis

Sebagai panduan bagi guru pendidikan agama Islam, peneliti, maupun pihak lain yang berkepentingan dalam usaha mendidik akhlak siswa.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti mencari skripsi atau referensi lain yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa skripsi yang mempunyai judul atau obyek yang hampir sama. Di antaranya adalah:

Pertama, skripsi dari Marwanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Model Pengembangan Penanaman Akidah Akhlak Untuk Usia Prasekolah di KBTKIT Al-Farabi di Bantul*" tahun 2003. Rumusan masalahnya adalah bagaimana model pengembangan penanaman akidah akhlak untuk anak usia pra sekolah? Dan bagaimana implikasi penerapan metode bermain sambil belajar melalui sentra-sentra terhadap faktor-faktor pendidikan yang ada terkait dengan keterpaduan penanaman akidah akhlak di KBTKIT Al-Farabi di Bantul?⁴ Hasilnya adalah pelaksanaan penanaman akidah akhlak dilakukan secara terpadu, keterpaduan itu terletak pada materi metode dan seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar yang ada. Penanaman akidah akhlak

⁴ Marwanti, "Model Pengembangan Penanaman Aqidah Akhlak Untuk Usia Prasekolah Di KBTKIT Al-Farabi di Bantul.", *Skripsi*, fakultas tarbiyah, UIN sunan kalijaga yogyakarta, 2001, hal. 5.

dipusatkan di sentra ibadah dan keluarga sakinah juga dilakukan dengan mengaitkan setiap materi dan kegiatan dengan nilai-nilai akhlak.

Kedua, skripsi dari Tri Endah Pramularsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Pengembangan Pembinaan Akhlak Siswa di SLTP N 3 Tempel Sleman*”. Tahun 2006. Rumusan masalahnya adalah bagaimana bentuk pengembangan, pembinaan akhlak siswa di SLTP N 3 Tempel Sleman? Hasilnya adalah pembinaan akhlak dilakukan secara bertahap sebelum memiliki musholla pembinaan dilakukan dengan pesantren kilat, hari raya qurban, sholat jamaah, ekstra baca tulis Al-Qur’an dan pengadaan buku panduan pembinaan akhlak.⁵

Kajian yang ada pada kedua skripsi berbeda dengan skripsi yang akan digarap oleh peneliti. Pada skripsi pertama cenderung mengarah pada metode penanaman akidah akhlak pada usia pra sekolah, dan skripsi yang kedua mengarah pengembangan dan pembinaan ada jenjang SLTP. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada masa SD. Secara psikologis perbedaan usia tentu memiliki karakteristik yang berbeda dan harus diberi porsi yang berbeda pula dalam hal pendidikan.

Selain itu penelitian ini juga mengupas upaya-upaya guru yang lebih dalam, artinya tidak hanya mencantumkan kegiatan-kegiatan yang ada, akan tetapi mencari sesuatu yang baru dalam upaya mendidik akhlak siswa supaya

⁵Tri endah pramularsi “Pengembangan Pembinaan Akhlak Siswa Di SLTPN 3 tempel sleman”, *Skripsi*, fakultas tarbiyah, UIN sunan kalijaga yogyakarta, 2006, hal 5.

akhlak mereka lebih baik. Pengkhususan kelas juga tentu memberikan alasan tersendiri dalam menjamin keakuratan data dan kesahihan hasil penelitian.

E. Kerangka Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala usaha yang bersifat keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi manusia yang baik, berbudi pekerti.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa-siswinya adalah:

- a. Menanamkan pengetahuan tentang akhlak kepada siswa
- b. Memelihara pengetahuan tentang akhlak kepada siswa
- c. Meningkatkan/ mengembangkan pengetahuan tentang akhlak kepada siswa
- d. Menekankan dan memotivasi siswa agar mampu mengamalkan akhlak yang baik
- e. Memberikan tauladan kepada siswanya dengan akhlak yang baik

Selain beberapa hal di atas, ada beberapa hal lain yang efektif dilaksanakan dalam rangka membina akhlak siswa, yakni:

a. Penegakkan disiplin di sekolah

Penegakan disiplin di sekolah merupakan hal yang paling ditakuti di sekolah bagi anak-anak yang kurang disiplin. Sebab dengan adanya disiplin membuat siswa merasa dikontrol, diatur dan lain sebagainya. Sehingga akibat dari ketidak disiplin itu siswa akan mendapatkan hukuman sesuai dengan apa yang ia langgar dari disiplin itu. Misalnya datang terlambat, tidak masuk sekolah dan lain-lain.

b. Ritual keagamaan

Ritual atau sering disebut dengan kegiatan keagamaan yang diadakan dalam lingkungan sekolah, banyak mendatang nilai-nilai positif bagi siswa-siswi itu sendiri dan bagi seluruh keluarga besar sekolah tersebut. Kegiatan keagamaan memancarkan sinar-sinar keagamaan dan menghidupkan sendi-sendi kehidupan, sebab dengan adanya kegiatan keagamaan, lingkungan akan menjadi damai, tentram dan teratur. Beberapa ritual itu misalnya, mengadakan shalat berjamaah bagi yang siswa yang sudah dianggap mampu, membaca Al-Qur'an dan ceramah-ceramah umum, sehingga dari sini guru dapat menyelipkan pesan-pesan moral kepada siswa, supaya akhlak benar-benar terjaga baik di lingkungan sekolah, keluarga lebih-lebih dalam lingkungan bermasyarakat.

c. Penugasan/Pengawasan

Guru memiliki keterbatasan waktu dan tempat untuk senantiasa membina siswa-siswinya. Maka untuk membina siswa secara terus

menerus dan membiasakan siswa ke arah perbuatan baik, maka perlu adanya penugasan kepada siswa berupa lembaran-lembaran yang menjadi kontrol, misalnya kartu shalat, menasehati anak agar setiap masuk dan keluar rumah mengucapkan salam, membantu orang tua di rumah dan lain sebagainya

Terdapat beberapa etika yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di lingkungan sekolah, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru harus menjadi teladan bagi muridnya.
2. Guru harus meningkatkan kompetensi keilmuannya dengan senantiasa bermuthalaah.
3. Guru harus memperhatikan murid dengan penuh dedikasi, mengajarkan dengan baik, mendidik dengan akhlak, serta mendoakan keberhasilan, dan keselamatan murid-muridnya.⁶

Guru yang terlatih dengan baik akan mempersiapkan empat bidang kompetensi guru yang efektif dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Empat kompetensi yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan tingkah laku manusia.
2. Menunjukkan sikap dalam membantu siswa belajar dan memupuk hubungan dengan manusia lain secara tulus.
3. Menguasai mata pelajaran yang diajarkan.

⁶ Sya'runi, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid: Telaah atas Pemikiran Al-Zarnuji dan K.H. Hasyim 'Asy'ari* (Yogyakarta: Teras, 2007), halm. ix.

4. Mengontrol keterampilan teknik mengajar sehingga memudahkan siswa dalam belajar.

Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggungjawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakannya melebihi orang Islam lainnya yang tiada berilmu dan bukan pendidik.

Guru agama adalah penopang perkembangan religiusitas anak, karena itu dituntut untuk memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kepribadian yang mantap (akhlak mulia) seperti jujur, bertanggung jawab, berkomitmen terhadap tugas, disiplin dalam bekerja, kreatif terhadap siswa
2. Menguasai disiplin ilmu dalam bidang studi pendidikan agama Islam.
Guru agama memiliki pemahaman yang memadai tentang bidang studi yang diajarkan, minimal materi-materi yang terkandung dalam kurikulum
3. Memahami ilmu-ilmu lain yang relevan atau menunjang kemampuannya dalam mengelola proses belajar-mengajar seperti psikologi pendidikan, bimbingan dan konseling, metodologi pengajaran, administrasi pendidikan, teknik evaluasi dan psikologi agama.

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian

Pembinaan merupakan penataan kembali hal-hal yang pernah dipelajari untuk membangun dan memantapkan diri dalam rangka menjadi lebih baik. Sedangkan pengertian akhlak secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab, kata dasarnya (*mufrod*) ialah *khulqu* yang berarti al-sajiyah (perangai), at-tabi'ah (tabiat), al-'adat (kebiasaan), al-munu'ah (adab yang baik).⁷ Pada kamus umum bahasa Indonesia disebutkan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, tabiat.⁸ Ringkasnya, pembinaan akhlak berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki akhlak.

Pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan makhluk, dan antara makhluk dengan makhluk. Pernyataan ini bersumber dari firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

*Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalaam: 4)*⁹

⁷ Khalimi, *Berkidah Benar Berakhlak Mulia* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), hal. 13.

⁸ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), hal. 24.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang : Toha Putra, 2002) hal. 565

Objek kajian akhlak meliputi beberapa komponen, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan pengertian baik dan buruk.
- 2) Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan seseorang serta bagaimana cara bersikap terhadap sesama.
- 3) Menjelaskan mana yang patut diperbuat.
- 4) Menunjukkan mana jalan lurus yang harus dilalui.¹⁰

Pembinaan akhlak sendiri merupakan tumpuan perhatian utama dalam ajaran Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan nabi Muhammad SAW yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, yakni menyempurnakan akhlak mulia.

Pada dasarnya pembinaan dan pendidikan akhlak memiliki tujuan yang sama, yakni menciptakan akhlak mulia. Akan tetapi keduanya (membina dan mendidik) tetap memiliki perbedaan. Dilihat dari sudut teknis pelaksanaan, pembinaan lebih mengarah pada kegiatan nonformal, misalnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (bakti sosial, baca tulis Al-Qur'an, shalat jamaah, dll). Sedangkan pendidikan cenderung bersifat formal dan sudah ditetapkan di kurikulum, contoh konkritnya adalah belajar materi pendidikan akhlak di kelas.

¹⁰ Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: RajaGrafindo, 2004), hal. 7-8.

b. Tujuan pembinaan akhlak

Menurut Barmawi Umary, beberapa tujuan pembinaan akhlak adalah meliputi:

- a) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji,serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.
- b) Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.
- c) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- d) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- e) Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, saying kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- f) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- g) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamaah yang baik.¹¹

¹¹ *ibid*, hal. 136.

c. Manfaat Memperbaiki Akhlak

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya. Dr. Hamzah Ya'cub menyatakan bahwa manfaat mempelajari akhlak adalah sebagai berikut:

1) Memperoleh kemajuan rohani

Orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan. Orang yang berilmu, praktismemiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi. Dengan ilmu akhlak orang akan selalu berusaha memelihara diri supaya senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela

2) Sebagai penuntun kebaikan

Rasulullah SAW. sebagai telada utama karena beliau mengetahui akhlak mulia yang menjadi penuntun kebaikan manusia.

3) Memperoleh kesempurnaan iman

Iman yang sempurna akan melahirkan kesempurnaan akhlak, dalam hadist Rasulullah SAW. yang artinya orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaknya. Dan sebaik-baik di antara kamu ialah yang terbaik kepada istrinya.

4) Memperoleh keutamaan di hari akhir

Orang-orang yang berakhlak luhur, akan menempuh kedudukan yang terhormat di hari akhirat.

5) Memperoleh keharmonisan rumah tangga

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan bahagia sekalipun kekayaan materinya melimpah ruah.¹²

d. Beberapa Hal yang Berkaitan dengan Pembinaan Akhlak

1) Syarat-syarat pembinaan akhlak

Beberapa hal yang harus dipenuhi sebelum melakukan pembinaan guna menjamin tercapainya tujuan pembinaan akhlak adalah:

- a) Mengusai keadaan psikis siswa-siswi. Dengan begitu guru akan mengetahui kebutuhan masing masing siswa sehingga tahu apa yang harus diberikan kepada setiap siswanya.
- b) Apa yang disukai dan tidak disukai oleh siswa juga harus diketahui oleh guru, supaya guru bisa membuat siswa-siswi tertarik sehingga memudahkan pembinaan.
- c) Pelajari berbagai metode pembinaan. Dengan demikian guru akan mampu memberi metode yang tepat guna dan tidak monoton.
- d) Sediakan alat-alat yang tepat guna dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pembinaan.

Selain itu, secara pribadi guru harus memenuhi syarat sebagai seseorang yang mampu membina siswa-siswinya. Syarat-syarat yang

¹² *ibid*, hal. 114-116.

harus dimiliki oleh seorang guru adalah beriman, bertakwa, ikhlas, berakhlak mulia, berkepribadian yang integral, cakap, bertanggungjawab, mampu menjadi suri tauladan yang baik, memiliki kompetensi keguruan, dan sehat jasmani rohani.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak

a) Agama.

Agama dalam membina akhlak manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasti dan jelas, misalnya wajib, mubah, makruh dan haram. Ketentuan tersebut dijelaskan secara rinci di dalam agama. Oleh karena itu pembinaan akhlak tidak dapat dipisahkan dari agama.¹³

b) Tingkah laku.

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanyakontradiktif antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam termasuk iman yang tipis. Untuk melatih *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari, baik berakhlak kepada Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun alam sekitar.

¹³ Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja* (Jakarta: PT. Logos Wacana, tt), hal 11.

c) Insting dan naluri

Keadaan manusia bergantung pada jawaban asalnya terhadap naluri. Akal dapat menerima naluri tertentu, sehingga terbentuk kemauan yang melahirkan tindakan. Akal dapat mendesak naluri, sehingga keinginan hanya merupakan riak saja. Akal dapat mengendalikan naluri sehingga terwujudnya perbuatan yang diputuskan oleh akal. Hubungan naluri dan akal memberikan kemauan. Kemauan melahirkan tingkah laku perbuatan. Nilai tingkah laku perbuatan menentukan nasib seseorang. Naluri yang ada pada diri seseorang adalah takdir Tuhan.

d) Nafsu

Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, memengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yang lainnya. Contoh nafsu bermain judi, minuman keras, nafsu membunuh, ingin memiliki dan nafsu yang lainnya, mengarah kepada keburukan, sehingga nafsu dapat berkuasa dan bergerak bebas ke mana ia mau.

e) Adat istiadat

Kebiasaan terjadi sejak lahir. Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang. Lingkungan yang tidak baik dapat menolak adanya sikap disiplin dan pendidikan. Kebiasaan buruk mendorong kepada hal-hal yang lebih rendah, yaitu kembali kepada adat kebiasaan primitif.

Seseorang yang hidupnya dikatakan modern, tetapi lingkungan yang bersifat primitif bisa berubah kepada hal yang primitif. Kebiasaan yang sudah melekat pada diri seseorang sukar untuk dihilangkan, tetapi jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya untuk menghilangkan, ia dapat mengubahnya.

f) Lingkungan

Terdapat dua macam lingkungan, yaitu lingkungan alam dan pergaulan. Keduanya mampu mempengaruhi akhlak manusia. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.¹⁴

3) Unsur-unsur pembinaan

Berhasil tidaknya suatu pembinaan ditentukan oleh para pelakunya, dalam hal ini ada dua unsur, yakni guru dan siswa.

a) Guru/Pendidik

Tugas dari pendidik atau guru adalah sebagai media agar anak didik mencapai tujuan yang dirumuskan. Tanpa pendidik, tujuan pendidikan manapun yang dirumuskan tidak akan tercapai, oleh sebab itu sangat diperlukan guru yang profesional karena guru yang

¹⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2007), hal. 75-91.

profesional tentu akan lebih mampu dan lebih menguasai teori pelajaran yang akan diberikan dan tentu lebih berhasil pula sebagai guru untuk membina dan mengembangkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, guru bukan orang biasa, tetapi harus memiliki kemampuan serta keahlian khusus yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang.

b) Siswa.

Siswa adalah orang yang belajar dan menerima bimbingan dari guru dalam kegiatan pendidikan. Antara guru dan siswa merupakan dua faktor yang tidak bisa dipisahkan dan tidak bisa berdiri sendiri, dimana guru sebagai pemberi pelajaran dan siswa menerima pelajaran. Keduanya tentu harus aktif, bukan guru saja tetapi siswa dalam menerima pelajaran harus dengan perhatian dan minat yang besar. Oleh sebab itu, anak didik harus diperhatikan dalam kegiatan pendidikan karena anak didik merupakan objek pendidikan yang menjadi inti dari pendidikan.¹⁵

c) Sekolah

Sekolah merupakan tempat ke-2 dimana anak mendapatkan pendidikan agama yang membentuka perilaku keagamaan seseorang maka hakikat pendidikan dalam pandangan islam adalah mengembangkan dan menumbuhkan sikap pada diri anak. Selain itu pendidikan juga membentuk manusia agar menjadi lebih sempurna

¹⁵ Official Weblog Zanikhan, *Peranan Guru Umum dalam Pembinaan Akhlak*.

secara moral sehingga hidupnya senantiasa terbuka bagi kebaikan sekaligus tertutup dari segala kejahatan pada kondisi apapun.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara teratur dan terencana melakukan pembinaan terhadap generasi muda dan guru adalah contoh tauladan dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik. Sikap, kepribadian, agama, cara bergaul, berpakaian dari seorang guru adalah unsur-unsur yang penting yang kemudian akan diserap oleh peserta didik.

B. Kunci sukses pembinaan akhlak

Menurut pendapat para ulama, seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Zainal Fanani¹⁶ bahwa minimal terdapat dua syarat yang harus dipenuhi untuk mewujudkan tujuan pembinaan.

Pertama, adanya kesamaan pandangan dan tujuan dalam lingkungan tersebut. Jika lingkungan tersebut adalah sekolah maka semua komponen di sekolah harus memiliki pandangan yang sama untuk menjalankan ajaran Rasulullah SAW. Sekolah di fungsikan sebagai tempat pembinaan keimanan kepada Allah SWT, tempat pembelajaran peningkatan akhlak, dan sebagai tempat pembelajaran untuk meningkatkan keilmuan.

¹⁶ dimuat dalam harian Repulika (25/11/2005)

Semua komponen sekolah tidak hanya guru dan siswa saja, akan tetapi juga komite sekolah yang anggotanya terdiri dari para wali murid. Mereka juga harus menyamakan persepsi dengan para guru guna mendukung tercapainya tujuan pembinaan..

Kedua, adalah adanya komunikasi yang harmonis. Komunikasi yang dibangun dalam lingkungan sekolah yang mengidamkan tercapainya tujuan pembinaan adalah komunikasi yang baik. Komunikasi yang terlahir dari sikap saling hormat dan saling sayang. Guru bekerjasama dengan orang tua membina anak dengan penuh kasih sayang dan siswa (anak) mematuhi dengan penuh sikap hormat.

a. Memahami Psikologi Anak

Dalam upaya membina atau membimbing anak, agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, maka bagi para pendidik, orang tua atau siapa saja yang berkepentingan dalam pendidikan anak, perlu dan dianjurkan untuk memahami perkembangan anak. pemahaman itu penting karena beberapa alasan:

- 1) Masa anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan
- 2) Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya

- 3) Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri, dan memecahkan masalah yang dihadapinya
- 4) Melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Di samping itu, dapat diantisipasi juga tentang upaya untuk mencegah berbagai kendala atau faktor-faktor yang mungkin akan mengkontaminasi (meracuni) perkembangan anak.¹⁷

Seorang anak menjadi dewasa memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya:

- 1) Prinsip Biologis

Secara fisik anak yang baru dilahirkan dalam keadaan lemah, dalam segala gerak dan tindak tanduknya ia selalu memerlukan bantuan dari orang-orang dewasa sekelilingnya. Dengan kata lain ia belum dapat berdiri sendiri kaena manusia bukanlah merupakan makhluk instinktif. Keadaan tubuhnya belum tumbuh secara sempurna.

- 2) Prinsip Tanpa Daya

Sejalan dengan belum sempurnanya pertumbuhan fisik dan psikisnya maka anak yang baru dilahirkan hingga menginjak dewasa selalu mengharapkan bantuan dari orang tuanya. Ia sama sekali tidak berdaya untuk mengurus dirinya sendiri.

¹⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 12.

3) Prinsip Eksplorasi

Kemantapan dan kesempurnaan perkembangan potensi manusia yang dibawanya sejak lahir baik jasmani maupun rohani memerlukan pengembangan melalui pemeliharaan dan latihan. Jasmaninya baru akan berfungsi secara sempurna jika dipelihara dan dilatih. Akal dan fungsi mental lainnya pun akan berfungsi dan menjadi baik jika kematangan dan pemeliharaan serta bimbingan dapat diarahkan kepada pengeksploasian perkembangannya.¹⁸

Pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mengikuti pertauran atau tuntutan dari orangtua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini, anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Di samping itu, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk. Misalnya dia memandang atau menilai bahwa perbuatan nakal, berdusta, dan tidak hormat kepada orang tua merupakan suatu yang salah dan buruk sedangkan perbuatan jujur, adil, dan sikap hormat kepada orang tua dan guru merupakan suatu yang benar dan baik.

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama di sekolah dasar merupakan dasar bagi pembinaan sikap positif terhadap agama dan berhasil membentuk pribadi dan akhlak anak, maka untuk mengembangkan sikap itu pada masa remaja akan mudah dan anak telah mempunyai pegangan atau bekal dalam menghadapi berbagai

¹⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: raja grafindo persada, 2000), hal. 64.

kegoncangan yang biasa terjadi pada masa remaja.¹⁹ Dalam kaitannya dengan materi akhlak peserta didik diberi pengetahuan seperti akhlak terhadap sesama manusia, seperti hormat kepada orang tua, guru dan teman, bersikap jujur dan amanah (tanggung jawab), memberikan bantuan kepada orang yang memerlukan pertolongan, memelihara kebersihan dan kesehatan dan lain sebagainya.

Dalam upaya mengembangkan akhlakul karimah (akhlak mulia) anak, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Menjauhkan anak dari pergaulan yang tidak baik
- 2) Membiasakannya untuk bersopan santun
- 3) Memberikan pujian kepada anak yang melakukan amal sholeh, misalnya berbuat sopan dan mencela anak yang melakukan kezaliman/kelaliman
- 4) Membiasakannya mengenakan pakaian yang bersih, rapi dan sehat
- 5) Menanamkan sikap sederhana
- 6) Melatih anak untuk tidak boros dan berusah hemat
- 7) Menanamkan sikap jujur dan tanggung jawab misalnya disaat ulangan tidak nyontek pekerjaan teman yang lain.²⁰

Akhlak merupakan ranah yang senantiasa harus selalu dipantau karena merupakan cerminan religiusitas seseorang, terlebih pada usia anak-anak yang notabene merupakan ladang bagi tumbuhnya berbagai

¹⁹ Syamsu Yusuf, hal. 183.

²⁰ *ibid*, hal. 11.

macam pengetahuan. Anak adalah peniru ulung, maka perkembangan pengetahuan dan perilaku –keagamaan- nya harus senantiasa dipantau.

Perkembangan religiusitas pada diri anak dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya adalah kognisi, peran hubungan orang tua/ orang-orang terdekat, peran *conscience*, *guilt*, *shame*, serta peran interaksi sosial.²¹

1) Peran kognisi

Kognisi dipahami sebagai kemampuan mengamati dan menyerap pengetahuan dari luar diri individu. Pada usia anak menurut Piaget perkembangan kognisi mengalami empat dari lima tahap berikut:

- a. *Period of sensorimotor*, lahir – 2 tahun. Pada masa ini semua alat indera berfungsi dengan baik dalam menyerap informasi. Maka pengetahuan –keagamaan- disosialisasikan dengan pengenalan istilah-istilah, sertya memberikan kenyamanan pada anak.
- b. *Development of symbolic and preconceptual thought*, 2 – 4 tahun. Perkembangan pengetahuan pada fase ini baik diterapkan dengan cara pembiasaan-pembiasaan periaku yang baik.
- c. *Period of intuitive thought*, 4 – 7 tahun. Pengalaman pengetahuan – keagamaan- pada fase ini baik diterapkan dengan cara memberi cerita-cerita tauladan para nabi.

²¹ Susilaningsih, “Perkembangan Religiositas pada Anak”, *Makalah*, Disampaikan pada Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004, hal. 5.

- d. *Period of concrete operations*, 7 – 12 tahun. Pada fase ini anak mulai mampu memainkan logika, karena itu lebih pendidikan di bangku sekolah lebih mendukung perkembangan pengetahuannya.
- e. *Period of formal operation*, 12 – dewasa. Pada fase ini anak mulai mampu memahami pengetahuan keagamaan secara abstrak. Maka supaya pengembangan terarah dengan baik harus selalu dipantau oleh orang-orang terdekat.²²

2) Peran hubungan orang tua/ orang-orang terdekat

Melalui hubungan orang tua/ orang-orang terdekat proses peralihan dan penanaman nilai-nilai keagamaan terjadi, baik tentang keimanan, ibadah, maupun muamalah. Selain itu cara berhubungan anak dengan orang tua/ orang-orang terdekat menimbulkan suasana emosional tertentu yang akan mempengaruhi sikapnya pada kehidupan anak. Pengetahuan dan perilaku orang tua/ orang-orang terdekat juga sangat mempengaruhi perkembangan religiusitas anak, karena anak suka meniru (*imitative*) sehingga perilaku di sekelilingnya akan ditiru karena dianggap benar.

3) Peran *conscience*, *guilt*, dan *shame*

Conscience adalah kata hati, yakni kemampuan yang muncul dari dalam hati untuk membedakan antara yang benar dan salah. *Guilt* adalah rasa bersalah yang muncul pada diri anak karena melakukan sesuatu yang bertentangan dengan kata hatinya. Sedangkan *shame*

²² *Ibid*, hal. 6.

adalah reaksi emosi yang tidak menyenangkan terhadap perkiraan penilaian negatif dari orang lain pada dirinya. Ketika pada diri anak telah ada ketiga komponen tersebut maka ia mulai beranjak dewasa.

4) Peran interaksi sosial

Dua hal yang sangat mempengaruhi religiusitas anak dalam interaksi sosial. Pertama, dalam interaksi sosial anak akan mengetahui apakah perilaku yang telah terbentuk pada dirinya melalui pendidikan keluarga dapat diterima atau ditolak di lingkungannya. Kedua, interaksi sosial akan menimbulkan motivasi bagi anak untuk hanya berperilaku sesuai yang diterima di lingkungannya. Oleh karena itu interaksi sosial juga bisa melemahkan nilai-nilai yang telah tertanam di keluarga. Disinilah terjadi pemberontakan anak terhadap standar nilai dalam keluarga. Maka orang tua dan orang-orang terdekat harus memperhatikan reaksi anak supaya bisa mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam keadaan ini pemilihan teman sepermainan dan kawan di sekolah menjadi perhatian khusus bagi orang-orang terdekat. Lingkungan teman seagama dan pendidikan yang sejalan akan menjadi arena bagi anak untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama yang telah terserap melalui keluarga sehingga memperkuat perkembangan religiusitas anak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengambil lokasi di SDN Ungaran 1 Yogyakarta. Jenis penelitian adalah kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya²³.

Pada penelitian ini, jenis kualitatif dianggap lebih relevan oleh peneliti karena tidak sekedar menyuguhkan data terkait secara lengkap, namun juga mengupas makna data-data yang ada. Jika menggunakan jenis kuantitatif, permasalahan hanya bisa diteliti melalui beberapa variabel saja, selain itu jenis kuantitatif tidak ditemukan data yang bersifat perasaan, norma, keyakinan, sikap mental, etos kerja, dan budaya yang dianut sekelompok orang dalam lingkungannya. Dengan kata lain, jenis kuantitatif hanya bisa mengalisis data empirik saja. Berbeda dengan kualitatif yang memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia²⁴, sehingga dapat diperoleh data yang lebih tuntas, pasti, dan memiliki kredibilitas yang tinggi.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hal. 180.

²⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), halm. 51.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan psikologis. Peneliti memandang bahwa akhlak merupakan akibat dari gejala jiwa yang kemudian diaktualisasikan menjadi sebuah perbuatan, entah bernilai positif atau negatif. Maka teori-teori tentang akhlak dan psikologi peneliti tuangkan dalam landasan teori sebagai kaca mata dalam pendekatan penelitian ini.

3. Subyek Penelitian

Dilihat dari sisi penyedia data, subyek penelitian disini diartikan sebagai pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber data. Jika dikelompokkan maka subyeknya bisa berupa manusia dan benda.

Pada skripsi ini subyek manusia adalah guru mata pelajaran agama Islam, khususnya bidang akhlak, guru BK, siswa-siswi SDN Ungaran 1 Yogyakarta, dan subyek lain yang memiliki peran penting dalam pengumpulan dan pengolahan data (guru mata pelajaran lain, komite sekolah, dan lain-lain). Sedangkan subyek benda adalah berupa dokumen-dokumen terkait dengan masalah yang dibahas.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sugiyono mengungkap kembali pendapat Nasution, ia menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi²⁵. Teknik observasi menuntut seorang peneliti untuk mampu membaca esensialisasi dari suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak. Bahkan, peneliti kualitatif harus melakukan perenungan dan refleksi atas kemungkinan-kemungkinan yang ada di balik penampakan itu²⁶.

Beberapa jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, observasi terus terang, dan observasi tersamar.

a) Observasi partisipatif

Merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara alami, artinya peneliti ikut terlibat dalam kehidupan sehari-hari subyek penelitian (baca: sumber data), bahkan ikut merasakan suka dukanya, sehingga obyek tidak merasa diteliti. Dalam pengumpulan data peneliti terlibat sepenuhnya dengan sumber data, lebih alami, dan tidak terlihat melakukan penelitian. sehingga peneliti akan mendapatkan data yang lebih lengkap, tajam, dan mengetahui esensi dari setiap pelaku yang tampak.

b) Observasi terus terang

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 64.

²⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, hal. 122.

awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti²⁷. Jenis observasi ini dikhususkan bagi orang-orang tertentu yang bisa dipercaya dalam menjaga kerahasiaan penelitian.

c) Observasi Tersamar

Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemudian kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi²⁸.

b. Wawancara/ *Interview*

Sugiyono menyadur pengertian wawancara/ *interview* dari Esterberg, yakni merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu²⁹. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi³⁰.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*, hal. 72.

³⁰ *Ibid.*

a) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Dilakukan setelah peneliti mendapatkan informasi yang jelas tentang sesuatu yang akan diperoleh, sehingga peneliti harus sudah menyiapkan beberapa instrumen pertanyaan, jawaban, dan media-media lain yang mendukung.

b) Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara ini dilakukan pada saat peneliti mempunyai kesempatan secara tiba-tiba tentang sesuatu yang dibahasnya, sehingga dalam wawancara berlangsung secara tiba-tiba tanpa ada perencanaan sebelumnya. Wawancara seperti ini sering muncul karena ide cemerlang seseorang kadang tiba-tiba muncul di saat tidak direncanakan. Akan sangat beruntung bagi peneliti jika pada saat itu sumber data berada di sekitarnya. Jika tidak maka peneliti bisa menuliskan ide tersebut sebagai pertanyaan yang akan ditanyakan pada model wawancara terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu³¹. Bisa berbentuk tulisan (catatan harian, biografi, peraturan kebijakan, dan lain-lain), gambar (foto, gambar, sketsa, dan lain-lain), karya-karya monumental dari seseorang (patung, film, dan lain-lain).

Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara akan menjadi lebih kredibel/ dapat dipercaya jika didukung oleh data dokumentasi.

³¹ *Ibid*, hal. 82.

Tetapi tidak semua dokumentasi memiliki kredibilitas yang tinggi, misalnya foto yang tidak mencerminkan bentuk aslinya karena hanya dibuat untuk kepentingan tertentu saja.

Pada penelitian ini akan dilampirkan beberapa dokumen yang mampu mendukung validitas dan kredibilitas penelitian sehingga hasilnya lebih bisa dipertanggungjawabkan.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah³². Metode dengan instrumen memiliki beberapa perbedaan yang signifikan, namun untuk beberapa metode terdapat persamaan nama dengan instrumennya. Jadi, tidak heran jika ditemui persamaan nama metode dan instrumen dalam penelitian ini. Diantara instrumen yang digunakan peneliti adalah:

a. Peneliti

Sugiyono menyatakan bahwa instrumen yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data,

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 136.

menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya³³.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini berupa lembar observasi –ceklis (*check list*) sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda cek () pada kolom yang sesuai- yang telah disusun peneliti berdasarkan masalah yang diteliti guna memperoleh data yang akurat.

Pada pelaksanaannya, peneliti tidak harus selalu membawa *check list* yang telah disusun, karena mengantisipasi bocornya rahasia seandainya memang ada data yang perlu dirasiakan.

Check list digunakan oleh peneliti secara terang-terangan pada teknik pengumpulan data observasi digunakan oleh peneliti pada teknik pengumpulan data observasi terus terang atau tersamar. Namun pada observasi partisipatif, peneliti cenderung membaur dan terkesan tidak menggunakan *check list* untuk menjamin kealamiah data yang akan didapatkan.

c. Pedoman Wawancara

Digunakan pada teknik pengumpulan data wawancara terstruktur (*structured interview*). Peneliti menyajikan beberapa pertanyaan lengkap dan terperinci terkait masalah yang akan dibahas, dan jawaban yang dibutuhkan.

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, halm. 60.

d. Dokumentasi

Beberapa benda yang merupakan dokumen adalah buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-pertauran, notulen rapat, catatan harian, daftar hadir, dan lain-lain. Dokumentasi digunakan sebagai instrument untuk dapat diteliti makna data yang telah didapat dikaitkan dengan masalah yang dibahas.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dipeoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sitesa, meyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain³⁴.

Sugiyono menyatakan bahwa terdapat tiga cara dalam pelaksanaan analisis data, yaitu dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sedangkan menurut Sudarwan Danim terdapat dua cara yaitu analisis data ketika peneliti berada di lapangan dan analisis data ketika peneliti menyelesaikan tugas-tugas pendataan³⁵. Terlepas dari berapa jumlah cara yang mereka konsepkan, disini, peneliti cenderung melakukan analisis data pada saat berada di lapangan dan saat data-data sudah terkumpul.

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 88.

³⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hal. 210.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Mereka mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*³⁶. Kemudian peneliti membubuhkan teknik triangulasi untuk memperkuat analisis data.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan cara megumpulkan data-data yang ada di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, atau angket, kemudian dipilih-pilih yang penting, dikategorikan, dan membuang yang tidak dipakai.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Dilakukan dengan mengkategorikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar ketegori, dan sejenisnya supaya mudah difahami dalam analisis dan dalam menentukan langkah berikutnya.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama.³⁷ Dengan kata lain, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik analisis data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

³⁶ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 91.

³⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, hal. 37.

Dalam penelitian kualitatif sebaiknya jangan mengabaikan triangulasi (metode dan sumber). Triangulasi metode adalah teknik menganalisis data dengan menggunakan beberapa metode namun sumber data hanya satu (sama). Sedangkan triangulasi sumber adalah teknik analisis data dengan melibatkan beberapa sumber namun metode yang digunakan hanya satu (sama).

d. *Conclusion Drawing/ Verification*

Conclusion drawing merupakan kesimpulan dari hasil analisis atas data-data yang ada. Kesimpulan awal memiliki sifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung kesimpulan tersebut. Namun jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung maka kesimpulan tersebut akan menjadi jawaban dari rumusan masalah yang kredibel dan valid.

Teknik analisis dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Deskriptif berarti bersifat menggambarkan/ menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya. Sedangkan analitik memiliki makna yang serumpun dengan analisis, yakni sifat uraian, penguraian, kupasan. Maksudnya adalah bahwa setelah data direduksi, didisplay, dan ditriangulasi maka data yang terkumpul diuraikan senyatanya, digambarkan dengan jelas, kemudian dikupas secara mendalam.

Apabila datanya telah terkumpul, maka lalu diklasifikasikan menjadi beberapa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata disisihkan untuk

sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data.³⁸

Data mentah tidak akan bisa berbicara sendiri dengan jelas, tegas, dan mengena. Dengan demikian fungsi teknik analisis deskriptif analitik ini adalah untuk membantu memperjelas dan mempertajam data sehingga hasil penelitian lebih akurat dan kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pengesahan, motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran untuk memudahkan pembaca dalam mengidentifikasi letak daftar-daftar yang diperlukan.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai dengan penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I adalah pendahuluan, berisi latar belakang rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian sebagai konsep yang harus dicapai dalam penelitian ini, telaah pustaka sebagai pembanding dan pengukur kejujuran peneliti bahwa penelitian pada skripsi ini belum pernah ada,

³⁸ Prof. Dr. Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal 240.

kerangka teori memuat berbagai macam teori relevan yang akan digunakan sebagai dasar analisis, dan metode penelitian yang menggambarkan secara jelas teknis pelaksanaan penelitian. Kemudian disertakan juga sistematika pembahasan yang merupakan ringkasan dari format skripsi.

Bab II berisi gambaran umum lokasi penelitian, dengan maksud untuk memberikan informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang menjadi pusat penelitian. Dari sini peneliti akan mendapatkan beberapa informasi untuk mendukung pelaksanaan analisisnya.

Bab III merupakan bagian yang terpenting karena di dalamnya berisi penyajian berbagai macam data penting terkait penelitian, dan analisisnya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah.

Bab IV adalah bab penutup. Di dalamnya berisi simpulan dari hasil analisis data yang ada sesuai dengan masalah yang dirumuskan, dan berisi saran-saran. Selain itu juga memuat kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran penting terkait skripsi sebagai bukti penguat isi skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari seluruh uraian pembahasan skripsi penelitian dan hasil analisis yang dilakukan di lapangan, kiranya dapat disimpulkan secara sederhana mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi SDN Ungaran 1 Yogyakarta” adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan akhlak

- a. Pembiasaan Disiplin

Kedudukan metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan, dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian /akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat diingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak anak. Pembiasaan disiplin dalam membina akhlak Siswa-siswi yang diterapkan di sekolah ini adalah: Disiplin membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan saat pelajaran terakhir telah usai, Disiplin saat berjabat tangan ketika memasuki jam pelajaran pertama, Disiplin saat ditengah pelajaran berlangsung, Disiplin melakukan kegiatan

sholat dhuhur berjamaah, Disiplin dalam kegiatan pengajian Al-Qur'an, Disiplin sholat jum'at berjamaah.

Guru merupakan tauladan bagi siswanya, guru berarti digugu dan ditiru, maka dari itu harus menerapkan disiplin diri juga. Beberapa disiplin bagi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin waktu
- 2) Disiplin menegakkan aturan
- 3) Disiplin sikap
- 4) Disiplin dalam beribadah

b. Tata Krama

Tata krama merupakan tingkah laku atau sopan santun siswa dalam mengikuti kegiatan baik tata karma terhadap guru, karyawan dan teman. Dengan memiliki tata karma yang baik dapat melatih siswa untuk berusaha menjadi siswa yang teladan. Misalnya Tata krama membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan saat pelajaran terakhir telah usai, Tata krama saat berjabat tangan ketika memasuki jam pelajaran pertama, Tata krama melakukan kegiatan sholat dhuhur berjamaah, Tata krama dalam kegiatan pengajian Al-Qur'an, Tata krama sholat jum'at berjamaah.

c. Kepedulian Sosial

Diwujudkan dalam kegiatan infaq yang diadakan 1 minggu sekali setiap pelajaran pendidikan agama islam, tujuannya agar siswa mempunyai rasa senang atau ikhlas untuk membantu dan memperhatikan orang lain yang terkena musibah disekitarnya dan siswa mempunyai kepedulian

sosial yang tinggi serta jauh dari sifat yang hanya mementingkan dirinya sendiri.

d. Cerita-Cerita Nabi atau Tokoh

Cerita dapat melunakkan hati dan jiwa anak didik, cerita tidak hanya sekedar menghibur tetapi dapat juga menjadi nasehat, memberi pengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak, dan terakhir kisah/ cerita merupakan sarana ampuh dalam pendidikan, terutama dalam pembentukan akhlak anak.

2. Permasalahan dalam Pembinaan Akhlak

- a. Dalam pelaksanaan pembiasaan disiplin, misalnya ketika berdoa masih banyak siswa yang belum serius, sering dijumpai gaduh saat pelajaran, tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, dan tidak ikut mengaji iqro.
- b. Dalam tata karma, permasalahan yang muncul adalah masih terdapat siswa-siswi tidak melakukan jabat tangan dengan guru saat baru datang atau mau pulang sekolah. Tanpa izin keluar masuk kelas di tengah berlangsungnya pelajaran.
- c. Berkaitan dengan kepedulian sosial, terdapat permasalahan bahwa siswa-siswi masih merasa sayang dengan uang saku yang dimiliki untuk dikeluarkan demi kepentingan sosial, sehingga masih ada siswa-siswi yang tidak berinfaq.
- d. Dalam pemberian cerita tokoh/ nabi, masih terdapat siswa-siswi yang berbicara sendiri saat jalannya cerita tengah dimulai, sehingga seolah guru

membuang tenaga dan waktu untuk berceramah sementara siswa-siswi lebih suka mengobrol sendiri.

3. Solusi dan Rekomendasi dalam Pembinaan Akhlak

a. Solusi dalam Pembinaan Akhlak

1) Pembiasaan Disiplin

Solusi yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan pembiasaan disiplin misalnya:

- a) Seorang guru memberikan nasihat, mengajak siswa yang tidak berjabat tangan untuk berjabat tangan.
- b) Memberikan metode reward dan punishment.
- c) Memanggil siswa yang gaduh dan dinasehati.
- d) Memperingati terlebih dahulu dan dilaporkan ke guru kelas.

2) Tata Krama

Solusi yang berkaitan dengan tata krama, bisa dilakukan dengan cara:

- a) Perlu pengontrolan dari guru atau ustadz
- b) Memberikan nasehat
- c) Memberikan teladan melalui contoh-contoh sikap yang baik.

3) Kepedulian Sosial

Solusi yang berkaitan dengan kepedulian sosial, bisa dilakukan dengan cara memberikan nasehat misalnya berupa rayuan, seperti memuji kebaikan murid, membangkitkan semangat dan kehormatan anak didik, dan lain-lain.

4) Cerita-cerita tokoh atau nabi

Solusi yang berkaitan dengan cerita-cerita tokoh/ nabi, bisa dilakukan dengan cara mengemas lebih menarik ketika memberikan cerita-cerita yang menarik, sehingga siswa mendengarkan dan menyimak yang membuat keadaan menjadi tenang.

b. Rekomendasi Pembinaan Akhlak

penerapan kedisiplinan harus diamalkan oleh guru dan siswa, hal itu bisa dilakukan dengan cara:

- a) Perencanaan, ini meliputi membuat aturan dan prosedur, dan untuk menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar.
- b) Mengajarkan pada siswa bagaimana mengikuti aturan. Hal ini harus dimulai sejak dini, agar dalam mengembangkan pola-pola disiplin yang efektif pada siswa dapat tercapai dengan baik.
- c) Merespons secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul, sehingga masalah yang timbul akan dapat dikurangi dan terselesaikan dengan baik.

Guru perlu memberikan bimbingan atau arahan pada siswa-siswi nakal yang selalu bikin keributan yang akhirnya mengganggu teman yang lain supaya mereka mampu merubah sikap, lebih peduli pada sesama, saling menyayangi, dan membantu kepada yang membutuhkan.

Seorang guru memiliki otoritas. Gunakan otoritas tersebut jika ada siswa yang melakukan perlawanan, jangan melakukan alur

konfortasi mereka, tetapi atasi dengan otoritasnya, karena kelas yang demokratis bukan berarti kelas yang dikuasai oleh siswa tetapi kelas yang diatur dengan sebuah sistem yang disepakati bersama. Perlakuan melawan sistem merupakan pelanggaran dan guru punya otoritas untuk melakukan penyelesaian terhadap pelanggaran tersebut.

Kemudian untuk mengatasi beberapa faktor yang juga menghambat keberhasilan pembinaan akhlak, misalnya faktor kesibukan orang tua dan kurangnya pengetahuan agama dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Memberikan nasehat dan penjelasan kepada anak
- 2) Memanfaatkan setiap waktu untuk bersama anak
- 3) Menyediakan waktu secara terprogram
- 4) Memberikan les agama (baca tulis Al-Qur'an, SKI, dll.) kepada putra-putrinya saat di rumah bagi wali murid yang tidak sempat mendidik sendiri, atau belum cukup mampu pengetahuan agamanya.
- 5) Bagi wali murid yang memiliki waktu lebih longgar bisa mendidik sendiri putra-putrinya. Dengan begitu putra-putrinya akan merasakan kasih sayang secara langsung dari orang tuanya.

B. Saran

1. Untuk Dewan Guru

- a. Senantiasa mendidik siswa dengan hati, bukan hanya sekedar menggugurkan kewajiban
- b. Senantiasa meningkatkan keilmuannya
- c. Senantiaa bekerjasama dengan wali murid untuk melaukan pemantauan terhadap siswa
- d. Selalu menaati peraturan di sekolah
- e. Menjadi tauladan yang baik bagi siswanya

2. Untuk Wali Murid

- a. Senantiasa meniongkatkan perhatian terhadap putra-putrinya saat di rumah
- b. Senantiasa bekerjasama dengan pihak sekolah guna meningkatkan kualitas putra-putrinya

3. Untuk Siswa

- a. Senantiasa menaati nasehat guru
- b. Senantiasa rajin belajar
- c. Senantiasa menaati peraturan
- d. Rajin mengikuti kegiatan di sekolah

C. Kata Penutup

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan peraturan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari peneliti selama ini.

Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya.

Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Makhluh hanyalah diberi kemampuan sedikit untuk menelaah ayat-ayat Allah, baik yang berupa ayat *qouliyah* (ucapan) maupun *kauniyah* (penciptaan). Karena itu tentu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun penelitian yang lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

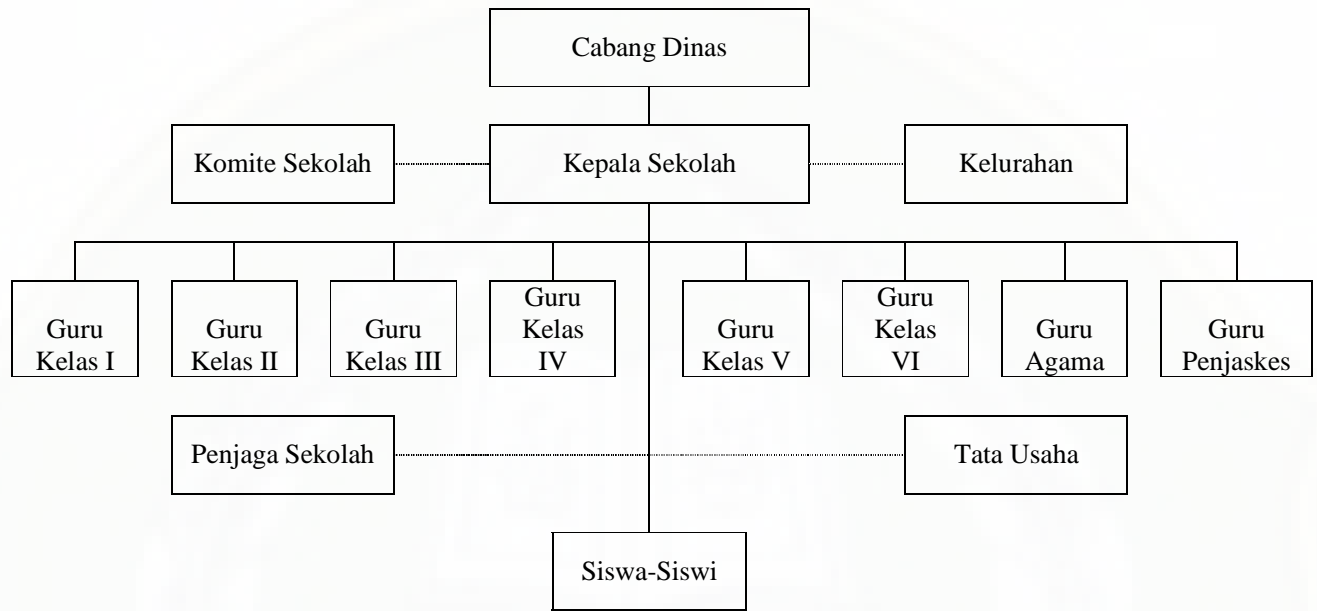
Kemarin lebih baik dari pada lusa, hari ini lebih baik dari kemarin, besok lebih baik dari pada hari ini. Ungkapan ini sangat tepat jika digunakan dalam merespon setiap masukan yang ada. Dengan demikian penulis akan tetap berusaha melakukan perbaikan dan perbaikan, maju dan terus maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa. Asmali, *Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi: Satu Uraian Singkat Dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja* Jakarta: PT. Logos Wacana,
- Chabib Thoha, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo berkerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2004.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : Toha Putra, 2002.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Khalimi, *Berkidah Benar Berakhlak Mulia*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama. 2001.
- Plus A. Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Arkola, 1994.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984.
- Rosyada, dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Mulia Group, 2007
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

- Susilaningsih, "Perkembangan Religiositas pada Anak", *Makalah*, Disampaikan pada Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sya'runi, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid: Telaah atas Pemikiran Al-Zarnuji dan K.H. Hasyim 'Asy'ari*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2007.
- Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: RajaGrfindo, 2004.
- Aqib, Zainal, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendekia, 2002.

Lampiran I



Keterangan :

————— : Garis Komando

..... : Garis Koordinasi

Gambar 1 : Gambar struktur organisasi SDN Ungaran I Yogyakarta

Jumlah Guru dan Karyawan Sekolah SDN Ungaran I Yogyakarta

a) Pendidikan :

Pendidikan Tertinggi	Jumlah	
	Guru Tetap	Guru tidak tetap
SD	-	-
SLTP	-	-
SLTA	-	-
D-II	3	8
D-III	-	1
S 1	8	24
S 2	-	1
S 3	-	-
Jumlah	11	34

Tabel 1 : Tabel Jumlah Guru dan Karyawan Sekolah SDN Ungaran I
Yogyakarta dilihat dari sisi pendidikan

b) Jumlah Guru/Pembina

No	Jabatan	Tetap	Tidak tetap
1	Kepala Sekolah	1	-
2	Guru Kelas	7	3
3	Guru Agama Islam	1	1
4	Guru Agama Kristen	-	-
5	Guru Agama Hindu	1	-
6	Guru Penjas Orkes	2	-
7	Guru Bahasa Inggris	-	2
8	Guru Seni Tari	-	2
9	Guru Seni Musik	-	1
10	Guru Seni Lukis	-	1
11	Guru Komputer	-	1
12	Pembina Pramuka	-	4
13	Pembina TPA	-	20
14	Pembina Tae Kwondo	-	2
15	Pembina Basket	-	2
16	Pembina Renang	-	2
Jumlah		12	41

Tabel 2 : Tabel Jumlah Guru Sekolah SDN Ungaran I Yogyakarta dilihat dari sisi jabatan (tetap dan tidak tetap)

c) Pegawai Sekolah :

No	Jabatan	Tetap	Tidak tetap
1	Tata Usaha	-	1
2	Penjaga Sekolah	-	1
3	Tenaga Perpustakaan	-	1
4	Petugas Kebersihan	-	2
5	Petugas Koperasi	-	1
6	Satpam	-	2
Jumlah		-	8

Tabel 3 : Tabel Jumlah Karyawan Sekolah SDN Ungaran I Yogyakarta baik yang tetap maupun tidak tetap

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN

SD NEGERI UNGARAN I YOGYAKARTA

No	Nama	Jabatan
1.	Mardi, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	St. Slamet, S.Pd.	Guru
3.	Rismisukapti, A.Ma.Pd.	Guru
4.	Jumadi, A.Ma.Pd.	Guru
5.	Drs. Supriyanto	Guru
6.	Wahyu Nugraeni, S.Pd.	Guru
7.	Sunardi, S.Ag.	Guru
8.	Ali Mansur, S.Ag	Guru
9.	Lestari, S.Pd.	Guru
10.	Hastuti Wahyuningsih, S.Pd.	Guru
11.	Rr. Zeny Nurohmawati, S.H.	Guru
12.	Dede Hermawan, S.Pd.	Guru
13.	Margono	Guru
14.	Mulyono	Guru
15.	R. Heruning Sutopo, S.Pd.	Guru Penjaskes
16.	Endang Pramugari	TU
17.	Sumardiyono	TU
18.	Listyaningrum	Perpustakaan

19.	Heru Purwanto	Penjaga Sklh
20.	Suroyo	Kebersihan
21.	Rina Rusna Riswari	Kopsis
22.	Umi Nurrosidah, S.Ag.	Koord. TPA
23.	Nurwantini , S.Pd.	Gr. Bhs Inggris
24.	Ratna Agus ., S.Pd.	Gr.Bhs.Inggris
25.	Ukah Ruskar	SATPAM
26.	Tri Laksono	SATPAM
27.	Yuni Astutik, S.Pd.	Guru Musik
28.	Indarin	Administrasi
29.	Rohmah Buanawati	Administrasi & TPA
30.	Eko	Kebersihan

Tabel 4 : Tabel Nama-Nama Guru dan Karyawan SDN

Ungaran I Yogyakarta

Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
2004/2005	-	-	-	-	-	-	-
2005/2006	-	-	-	-	-	-	-
2006/2007	-	-	-	2	-	-	2
2007/2008	-	-	-	-	-	-	-
2008/2009	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 5 : Tabel Angka Mengulang Kelas

Tahun Pelajaran	Jumlah Lulusan	Jumlah Melanjutkan
2004/2005	46	46
2005/2006	46	46
2006/2007	49	49
2007/2008	48	48
2008/2009	49	49

Tabel 6 : Tabel Angka Lulusan yang Melanjutkan ke SLTP

	Pegawai Negeri	TNI/Polri	Karyawan Swasta	Wira swasta	Pedagang	Lain-Lain
Jumlah	153	18	90	111	0	0
%	41,13%	4,83 %	24,20 %	29,83%	0 %	0 %

Tabel 7 : Tabel pekerjaan orang murid SDN Ungaran I Yogyakarta

	Tidak Sekolah	SD	SLTP	SLTA/D II	S1	S2	S3	Lain-Lain
Jumlah	0	0	5	153	170	35	9	0
%	0 %	0%	1,34%	41,13%	45,69%	9,4%	2,24%	0 %

Tabel 8 : Tabel Pendidikan Terakhir Orangtua Siswa

Prasarana	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
Buku Pokok	226	322	130	262	269	160	1.369
Buku Penunjang	70	57	57	56	56	65	412

Tabel 9 : Tabel buku siswa

No	Mata Pelajaran	Jenis Alat	Jumlah	Kelas	Keadaan		Ket
					Baik	Rusak	
1	PKn	Gambar	12	I-VI	9	3	
2	Bahasa Indonesia	Gambar	10	I- VI	6	4	
3	Matematika	Model B.Ruang	15	IV-VI	8	2	
4	IPS	Peta	8	III-VI	6	2	
5	IPA	IPA-KIT	2	III-VI	2	-	
6	S B K	Pianika	4	IV-VI	2	2	
7	Penjas Orkes	Alat senam	1 set	I-VI	1	-	
8	Pendidikan Agama	Gambar	10	I-VI	6	4	
Media :							
1	TV	4	-	3	1		
2	VCD	2	-	2	-		
3	Tape recorder	2	-	2	-		
4	Orgen	1	-	1	-		
5	Warlles	1	-	1	-		
6	Komputer	6	-	2	4		
7	Laptop	1	-	1	-		
8	LCD	1	-	1	-		
9	Handicam	1	-	1	-		
10	Kased CD Pembelajaran IPA,	1 set	-	1 set	-		
11	Alat Musik Rebana	1 set	-	1 set	-		

Tabel 10 : Tabel Alat-alat Peraga/Media

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-
3	Ruang Kelas	10	7	3	-
4	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
5	Ruang UKS	1	1	-	-
6	Ruang Koperasi Sekolah	1	-	1	-
7	Ruang Kantin	1	1	-	-
8	Musholla	1	-	1	-
9	Aula	1	-	1	-
10	Kamar mandi/wc	11	5	6	-
11	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	-	1	-
12	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
13	Dapur	1	-	1	-
14	Ruang Laboratorium	2	2	-	-

Tabel 11 : Tabel Gedung dan Ruang

No.	Nama	Jumlah	Baik	Rusak
1	Meja Siswa	195	150	45
2	Kursi Siswa	390	372	18
3	Meja Guru	20	20	-
4	Kursi Guru	25	20	5
5	Almari	12	10	2
6	Papan tulis	12	9	3
7	Rak Buku	8	6	2
9	Meja panjang	6	6	-
10	Meja Komputer	3	3	-
11	Meja Perpustakaan	10	10	-
12	Meja Kantin	6	6	-

Tabel 12 : Tabel Mebelair

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak dan keadaan geografis SDN Ungaran 1 Yogyakarta.
2. Prestasi yang pernah diraih
3. Fasilitas dan sarana prasarana
4. Struktur organisasi
5. Guru-guru karyawan dan siswa
6. Pelaksanaan pembinaan akhlak baik didalam kelas maupun diluar kelas

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara kepada kepala sekolah
 - a. Bagaimana sejarah berdiri dan pembangunan SDN Ungaran 1 Yogyakarta.
 - b. Bagaimana kondisi siswa saat di sekolah
 - c. Program apa sajakah yang dilaksanakan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa-siswi
 - d. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak tersebut
 - e. Bagaimana tanggapan bapak terhadap pelaksanaan pembinaan tersebut

2. Wawancara kepada guru agama islam

- a. Program apakah yang dilaksanakan dalam membina akhlak siswa
- b. Bentuk pembinaannya seperti apakah
- c. Usaha-usaha yang dilakukan guru agama islam menghadapi permasalahan pembinaan akhlak siswa
- d. Tujuan dilaksanakan pembinaan akhlak siswa
- e. Apakah dalam melakukan pembinaan bapak melakukan kerjasama dengan guru lain
- f. Bagaimana bapak mengawasi akhlak siswa
- g. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa
- h. Bagaimana berkomunikasi dengan orang tua siswa
- i. Apakah pengawasan terhadap siswa dilakukan dengan baik
- j. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak
- k. Apakah kendala dalam pelaksanaan pembinaan akhlak
- l. Kendala-kendala apa saja yang ada dalam pelaksanaan pembinaan akhlak
- m. Apakah hasil yang dicapai
- n. Bagaimana partisipasi guru lain dalam membina akhlak siswa

3. Wawancara kepada siswa

- a. Bagaimana sikap siswa dengan guru PAI dan yang lain

- b. Apakah anda menyukai pelaksanaan pembinaan yang ada disekolah ini
- c. Bagaimana tanggapan anda terhadap pelaksanaan pembinaan itu
- d. Apakah program pembinaan sudah dapat dikatakan berhasil
- e. Apakah hasil dan dampak yang anda dapat rasakan
- f. Perlukah adanya penambahan program pembinaan akhlak
- g. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan program pembinaan akhlak
- h. Sudah mampukah program pembinaan akhlak disekolah membentuk akhlak siswa yang sesuai dengan agama islam

4. Wawancara kepada guru lain

- a. Program pembinaan akhlak apa saja yang ada di SDN Ungaran 1 Yogyakarta
- b. Apa tujuan dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa
- c. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa

Catatan Lapangan 1
Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 07 Agustus 2009

Jam : 09.00

Lokasi : SDN Ungaran 1 Yogyakarta

Sumber data : Mardi, S.Pd

Deskripsi Data :

Pada hari jum'at, Penulis meminta data kepada kepala sekolah, pertanyaan yang disampaikan menyangkut letak geografis yang ada di SDN Ungaran 1 Yogyakarta ini berdiri sejak tahun 1949 menempati areal tanah seluas 6800 m persegi. Areal ini terdiri dari: sekolah dasar negeri ungaran 1, sekolah dasar negeri ungaran 2, sekolah dasar negeri ungaran 3, kantor cabang dinas p dan p yogya wilayah utara , kantor pengawas TK.SD dan TK bopkri ungaran.

Interpretasi :

Letak geografis SD ungaran 1 yogyakarta tergolong menempati lokasi yang sangat kondusif dan strategis untuk proses pembelajaran karena kondisi gedung cukup baik dan lokasi sekolah menjadi satu komplek dengan SD ungaran 2 dan SD ungaran 3 sehingga memudahkan terciptanya belajar mengajar yang kondusif dan kompetitif.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Senin, 10 Agustus 2009

Jam : 08.00

Lokasi : SDN Ungaran 1 Yogyakarta

Sumber data : Mardi, S.Pd

Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan terhadap visi dan misi yang tercantum di sekolah dan penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang sejarah yang dihasilkan adalah Sekolah dasar negeri ungaran 1 yogyakarta berdiri pada tahun 1949. Dahulu sekolah ini milik yayasan bopkri. Karena yayasan tersebut tidak mampu mengelola keberlangsungan sekolah tersebut. Maka oleh yayasan sekolah diserahkan kepada pemerintah yang kemudian menjadi sekolah dasar negeri ungaran. Dari hari ke hari sekolah ini dikenal luas oleh masyarakat karena memiliki banyak prestasi, sehingga keinginan masyarakat begitu besar untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah dasar ungaran ini.

Interpretasi :

Hal ini terbukti dalam penerimaan siswa baru setiap tahunnya masih dipadati oleh calon siswa baru. Hal tersebut dapat dilihat kelas satu yang terdiri dari dua kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 40 siswa. Sedangkan jumlah pendaftar siswa baru mencapai kurang lebih 200 anak.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 08 Agustus 2009
Jam : 08.00
Lokasi : SDN Ungaran 1 Yogyakarta
Sumber data : Ali Mansur, S.Ag

Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan di SDN Ungaran 1 Yogyakarta untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan yang diwawancarai adalah guru agama islam bapak Ali Mansur. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan pembinaan berjabat tangan ketika memasuki jam pelajaran pertama.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa siswa siswi sebelum masuk baris dahulu di depan kelas menjadi 2 banjar putra dan putri, kemudian mereka masuk satu persatu dengan meraih tangan guru dan menciumnya serta ada juga yang menempelkannya kepipinya. Sambil mereka melakukan hal tersebut para siswa juga mengucapkan kalimat salam yang ditujukan kepada bapak atau ibu guru kemudian dibalas oleh mereka. Selain membalas ucapan kalimat salam dari para siswa para guru juga menepuk lengan bahu atau mengelus kepala para siswa sebagai sebuah ungkapan rasa sayang seorang guru terhadap muridnya.

Interpretasi :

Berjabat tangan dilakukan siswa di saat akan memasuki jam pelajaran pertama hal ini dilakukan bertujuan agar diantara sesama warga sekolah terjalin hubungan yang harmonis dan dinamis.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 06 Agustus 2009

Jam : 07.00

Lokasi : SDN Ungaran 1 Yogyakarta

Sumber data : Ruang Kelas VI

Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan saat pelaksanaan berdo'a sebelum pelajaran sudah dapat berjalan lancar. Berdoa dipimpin oleh ketua kelas setelah guru masuk dalam kelas dan kemudian mengucapkan kalimat salam kepada para siswa dan dibalas oleh para siswa. Setelah bapak atau ibu guru duduk ditempat duduk mereka yang telah tersedia ketua kelas segera memimpin do'a dengan mengucapkan kalimat perintah "berdo'a mulai" yang segera diikuti oleh bacaan do'a dari seluruh kelas termasuk bapak atau ibu guru. Ketika berdo'a berlangsung posisi para siswa berada di tempat duduk masing-masing tangan diatas meja kemudian berdo'a dimulai secara bersama-sama.

Interpretasi :

Pembiasaan membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan saat pelajaran terakhir telah usai. Merupakan pembiasaan yang diterapkan bagi para siswa-siswi SDN Ungaran 1. Pembiasaan ini bertujuan menanamkan rasa keimanan dan ketakwaan bagi para siswa yang ditunjukkan dengan perilaku berdoa memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT.

Catatan Lapangan 5
Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2009

Jam : 07.00

Lokasi : SDN Ungaran 1 Yogyakarta

Sumber data : Ali Mansur, S.Ag

Diskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan di SDN Ungaran 1 Yogyakarta untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan yang diwawancarai adalah guru agama islam bapak Ali Mansur. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Dalam membuka pelajaran, guru selalu memberikan motivasi yang mampu menumbuhkan semangat siswa dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan. Sedangkan kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan materi yang direncanakan dalam RPP, namun tentu saja tidak lepas dari tujuan utama, yakni mendidik akhlak siswa. Terakhir adalah kegiatan penutup. Selain menguji sejauh mana daya tangkap mereka, juga yang dilakukan dengan menanyakan kembali komitmen siswa untuk senantiasa meneladani para tokoh.

Interpretasi :

Pembelajaran di kelas dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yakni membuka, kegiatan inti (memberi materi), dan menutup.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 10 Agustus 2009
Jam : 12.00
Lokasi : SDN Ungaran 1 Yogyakarta
Sumber data : Musholla SDN Ungaran 1

Diskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan pelaksanaan sholat dluhur berjamaah Waktu pelaksanaan kegiatan pembiasaan disiplin ini kurang lebih pukul 12.00 sampai dengan pukul 12.30 Begitu muadzin mengumandangkan iqomah kurang lebih pukul 12.10 para siswa-siswi segera berdiri membentuk shaf sholatpun dimulai dan Pelaksanaan dzikir dilakukan segera setelah pelaksanaan sholat berjamaah ini selesai dikerjakan. Imam di SDN Ungaran I ini biasanya guru pendidikan Islam, tapi kalau seandainya guru agama Islam berhalangan maka yang menjadi imam adalah guru-guru putra yang tidak ada jam ngajar atau terkadang ustadz-ustadz yang mengajar ekstrakurikuler Pengajian Al-Quran.

Interpretasi :

Sholat dhuhur berjamaah merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang diterapkan kepada para siswa SDN Ungaran I Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan oleh para siswa dari kelas III sampai kelas IV disesuaikan dengan jadwal pelajaran agama Islam atau pelajaran tambahan ekstrakurikuler pengajian Al-Quran.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2009
Jam : 07.00
Lokasi : SDN Ungaran 1 Yogyakarta
Sumber data : Ustadz Aminuddin

Diskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan di SDN Ungaran 1 Yogyakarta untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan yang diwawancarai adalah Ustadz Aminuddin . Pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan pengajian Al-Qur'an.

Hasil yang diperoleh bahwasannya Kegiatan pengajian Al-Quran sangat membantu siswa yang belum lancar atau belum bisa membaca Al-Quran karena masih banyak siswa yang mengajinya baru sampai iqro'. Oleh karena itu kegiatan ini penting untuk dilaksanakan agar siswa yang belum lancar membaca Al-Quran tadi dapat dengan segera menjadi lancar karena terbiasa membaca atau mengaji. Disamping tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa yang belum lancar membaca agar dapat membaca Al-Quran dengan lancar dan sesuai dengan kaidah yang ada. Serta menjadikan siswa-siswi SDN Ungaran I terbiasa melakukan perilaku atau akhlak yang baik

Interpretasi :

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDN Ungaran I secara sederhana dapat mendatangkan manfaat terhadap siswa, masyarakat dan sekolah. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan perlu selalu didorong, sehingga menampakkan kegiatan sekolah yang penuh dengan semangat religius. Dalam artian bahwa mata pelajaran pendidikan agama islam mengandung unsur pembelajaran yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 23 Oktober 2009

Jam : 12.00

Lokasi : SDN Ungaran 1 Yogyakarta

Sumber data : Musholla SDN Ungaran 1

Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan dalam pelaksanaan sholat jum'at. Kegiatan sholat jum'at ini dimulai kira-kira pukul 11.30 WIB. Yaitu ketika bel telah berbunyi sebagai tanda jam terakhir telah usai. Setelah semua siswa selesai mengambil air wudhu mereka segera menuju musholla untuk melaksanakan ibadah sholat jum'at kira-kira pukul 12.00 WIB muadzin mulai mengumandangkan adzan, yang mendapat tugas muadzin adalah perwakilan dari siswa putra baik dari siswa SDN Ungaran I, SDN Ungaran II maupun SDN Ungaran III dilakukan secara bergiliran. Setelah itu khotib duduk diatas kursi mimbar dan memulai khutbah jum'at materi yang digunakan adalah materi yang ringan yang mudah dipahami anak-anak. Yang mendapat tugas khotib para guru atau perwakilan ustadz. disamping bertugas menjadi khotib para guru atau ustadz tersebut bertugas menjadi imam dan memimpin dzikir yang diakhiri dengan do'a.

Interpretasi :

Pembiasaan sholat jum'at juga sering dilakukan dilingkungan SDN Ungaran I ini. Sholat jum'at merupakan sholat dhuhur yang dikerjakan secara berjemaah pada hari jum'at dengan diawali khutbah jum'at dan jumlah rakaat sholatnya adalah 2 rakaat. Pelaksanaan sholat dhuhur ini adalah wajib bagi semua siswa siswi kelas VI baik dari SDN Ungaran I, II dan III. Karena musholla untuk 3 sekolah ini menjadi satu, hal ini karena sebagai wacana latian anak-anak dalam melaksanakan sholat jamaah.

Catatan Lapangan 9
Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 02 November 2009

Jam : 10.30

Lokasi : SDN Ungaran 1 Yogyakarta

Sumber data : Umi Nurrosidah, S.Ag

Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan di SDN Ungaran 1 Yogyakarta untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan yang diwawancarai adalah koordinator Pengajian Al-Qur'an Ibu Umi Nurrosidah. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut Disiplin Guru.

Hasil yang diperoleh bahwasannya disiplin di SDN Ungaran I bukan hanya ditujukan kepada siswa saja tapi seorang guru juga harus memiliki sikap yang disiplin karena setiap gerak gerik guru selalu digugu dan ditiru Kalau guru masuk sebelum bel dibunyikan, berarti dia seorang guru yang disiplin. Kalau guru tersebut masuk pas bel berbunyi, maka dia bisa dikatakan kurang disiplin dan kalau ia masuk setelah bel dibunyikan maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Dan apabila guru tersebut terlambat atau tidak disiplin maka sanksinya adalah potongan gaji sebesar Rp. 2500, 00.

Interpretasi :

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Karena itu jangan menyepelekan disiplin waktu ini. Usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah.

Catatan Lapangan 10
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 19 Oktober 2009
Jam : 11.00
Lokasi : SDN Ungaran 1 Yogyakarta
Sumber data : SDN Ungaran 1 Yogyakarta

Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan terhadap pembinaan tata krama misalnya Didalam kegiatan pengajian Al-Quran, siswa diharapkan bisa mengikuti kegiatan ekstra tersebut dengan baik, karena terkadang ada anak yang sulit untuk diajak ngaji, karena terlalu asyik dengan mainannya. Dalam pelaksanaan pembinaan berdoa sebelum pelajaran pada jam pelajaran pertama dimulai telah dilakukan dengan baik sebagaimana hasil observasi yang penulis lakukan. Meskipun masih terlihat adanya siswa yang tidak dengan serius dalam melakukan kegiatan ini.

Interpretasi :

Tata krama merupakan tingkah laku atau sopan santun siswa dalam mengikuti kegiatan baik tata karma terhadap guru, karyawan dan teman. Dengan memiliki tata karma yang baik dapat melatih siswa untuk berusaha menjadi siswa yang teladan.

Catatan Lapangan 11
Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 07 Oktober 2009

Jam : 07.30

Lokasi : SDN Ungaran 1 Yogyakarta

Sumber data : Kepala Sekolah

Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan di SDN Ungaran 1 Yogyakarta untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan yang diwawancarai adalah kepala sekolah. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tata krama dalam pembinaan berjabat tangan.

Hasil dari wawancara tersebut adalah Kegiatan berjabat tangan merupakan program pembiasaan yang diterapkan oleh pihak sekolah guna membentuk lingkungan sekolah yang kondusif agamis kekeluargaan keakraban dan kehangatan dengan mengajarkan nilai-nilai penghargaan terhadap orang lain, disiplin dan penuh rasa tanggung jawab. Dari kegiatan tersebut para siswa menjadi terbiasa untuk menyapa dan berjabat tangan serta mengucapkan salam baik kepada guru, karyawan maupun kepada teman sebaya. Dan dapat juga terbawa terhadap lingkungan rumah atau dalam kehidupan sehari-hari, dengan maksud agar tidak muncul jarak yang jauh antara warga sekolah baik antara guru, siswa maupun dengan karyawan.

Interpretasi :

Tata krama merupakan tingkah laku atau sopan santun siswa dalam mengikuti kegiatan baik tata karma terhadap guru, karyawan dan teman. Dengan memiliki tata karma yang baik dapat melatih siswa untuk berusaha menjadi siswa yang teladan.

Catatan Lapangan 12
Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 Juli 2009
Jam : 10.00
Lokasi : SDN Ungaran 1 Yogyakarta
Sumber data : Ali Mansur, S.Ag

Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan di SDN Ungaran 1 Yogyakarta untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan yang diwawancarai adalah bapak Ali Mansur. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut pembinaan akhlak dalam kepedulian sosial..

Hasil yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan tersebut bahwasannya kegiatan kepedulian sosial yang dilakukan oleh siswa siswi SDN Ungaran 1 untuk mendidik jiwa sosial dari setiap siswanya adalah dengan mengadakan kegiatan pengumpulan dana sosial (infaq) untuk pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan setiap pelajaran agama Islam. Kegiatan infaq ini adalah media untuk belajar berbagi kepada sesama secara nyata sebagai wujud kesalehan sosial yang sejak dini harus dibentuk dan ditumbuh kembangkan pada diri setiap siswa siwi. Siswa siswi dibiasakan untuk menyisihkan uang sakunya. Mengorbankan miliknya, belajar ikhals memberi dan membantu orang lain tanpa pamrih. Dalam tinjauan ilmu pendidikan islam kegiatan ini merupakan bentuk pelatihan bagi siswa-siswi untuk mengembangkan aspek koknitif yang mereka miliki. Mengenai jumlah besar kecilnya nominal uang yang diinfaqkan oleh para siswa-siswi tidak ada ketentuan yang baku akan tetapi sesuai denagn kemampuan dan kemauan dari masing-masing siswa itu sendiri. Bagi siswa yang tidak turut serta dalam kegiatan ini tidak ada sanksi yang diberikan karena sifatnya sukarela dengan tujuan melatihsifat ikhlas para siswa

Interpretasi :

Guru agama Islam dalam pembinaan akhlak juga mengadakan kegiatan kemanusiaan dengan tujuan agar siswa mempunyai akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur. Dengan melibatkan siswa dalam kemanusiaan ini diharapkan siswa dapat merasakan derita yang dialami orang lain. Sehingga akan timbul keinginan untuk memberikan apa yang dibutuhkan orang lain. Disamping itu juga melatih siswa akan sifat tolong menolong, saling membantu, kesetiakawanan terutama terhadap teman yang terkena musibah/ sakit dimana siswa juga ikut berpartisipasi dengan cara mengumpulkan dana suka rela untuk membantu atau sedikit mengurangi beban dalam biaya pengobatannya.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 07 Oktober 2009

Jam : 10.30

Lokasi : SDN Ungaran 1 Yogyakarta

Sumber data : Ali Mansur, S.Ag

Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan di SDN Ungaran 1 Yogyakarta untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan yang diwawancarai adalah bapak Ali Mansur. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut pembinaan akhlak dalam pemberian cerita tokoh atau Nabi.

Membina akhlak siswa melalui cerita-cerita tokoh ini dilakukan agar siswa mengetahui hal-hal yang bersifat agamis. Sehingga siswa dapat mengambil kesimpulan dari ajaran yang terdapat didalamnya yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran untuk direnungkan. Sebab dari peristiwa-peristiwa bersejarah tersebut siswa akan menambah keyakinannya dalam mengamalkan agama dan akan membuat siswa berhati-hati dalam berbuat sehingga mereka akan berusaha untuk menjadi orang yang taat terhadap perintah Allah SWT. Adapun metode ini biasanya diberikan pada pelajaran pendidikan agama islam dalam bidang tarikh atau sejarah dikelas. Kalau diluar kelas misalnya kegiatan PHBI atau peringatan hari besar Islam. Semua kegiatan keagamaan ini dilaksanakan di halaman sekolah yang terletak ditengah-tengah gedung kadang juga dilaksanakan di dalam masjid yang terletak dilantai 2 sebelah selatan.

Interpretasi :

Pembinaan akhlak siswa dapat diberikan melalui cerita-cerita tokoh atau nabi tujuannya adalah supaya siswa dapat meneladani kehidupan para nabi. Usaha dalam membina akhlak siswa dengan cara ini bertujuan untuk mengamalkan kepada siswa akan peristiwa-peristiwa penting yang bersejarah dimana didalamnya terdapat ajaran dan tuntutan yang baik bagi pertumbuhan akhlak siswa-siswi

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 28 Juli 2009

Jam : 09.00

Lokasi : SDN Ungaran 1 Yogyakarta

Sumber data : Bapak Jumadi

Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan di SDN Ungaran 1 Yogyakarta untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan yang diwawancarai adalah bapak Jumadi. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut permasalahan didalam pembinaan akhlak.

Hasilnya adalah Dalam pelaksanaan berjabat tangan ditemukan masih banyak siswa yang ketika mereka masuk kelas asal masuk tanpa salaman terlebih dahulu terhadap bapak atau ibu guru. Dalam pelaksanaan do'a sebelum dan sesudah jam pelajaran, permasalahan yang timbul adalah pada jam pertama peneliti mencermati siswa terlihat cukup khusu', akan tetapi pada jam terakhir disaat membaca do'a setelah belajar banyak ditemui beberapa siswa yang kurang serius ketika berdo'a karena konsentrasi mereka menurun dan mereka ingin cepat-cepat meninggalkan ruang kelas untuk pulang, Dalam pelaksanaan sholat dhuhur berjemaah kenyataannya tidak semua siswa dapat melaksanakan kegiatan ini secara mandiri, banyak dari para siswa yang asyik bercanda dengan temannya ketika sholat berjemaah akan dimulai. Ada yang belum mengambil air wudhu. Bahkan ada juga yang masih berada dikantin sekolah untuk membeli jajanan. Hal itu tentu mengganggu kegiatan pembiasaan sholat dhuhur berjemaah sebagaimana mestinya. Dalam pelaksanaan sholat sunnah jum'at pengganti sholat dhuhur, permasalahannya adalah terletak pada siswa putra yang lebih memilih sholat jum'at berjemaah di masjid luar area sekolah Disamping itu ada juga siswa yang lebih memilih sholat jum'at dirumah karena sudah dijemput orang tua.

Interpretasi :

Kedisiplinan merupakan tingkah laku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosialnya. Ditinjau dari sudut psikologi, bahwa manusia memiliki dua kecenderungan yang cenderung bersikap baik dan cenderung bersikap buruk, cenderung patuh dan tidak patuh, cenderung menurut atau membangkang. Kecenderungan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung bagaimana pengoptimalannya.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 31 Juli 2009
Jam : 09.00
Lokasi : SDN Ungaran 1 Yogyakarta
Sumber data : Pratnya Siswi kelas V

Deskripsi Data :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pratnya siswi kelas V bahwasannya Pelanggaran dalam melaksanakan kepedulian sosial yang diwujudkan melalui infaq adalah ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini, mereka menjelaskan bahwa mereka memang sedang tidak memiliki uang saku untuk kegiatan ini, sementara siswa lain menyatakan mereka memang enggan untuk menyisihkan uang sakunya karena merasa sayang dengan uang mereka dan memilih menggunakan uang saku mereka untuk jajan di kantin. Penyebab pelanggaran yang mereka lakukan diantaranya karena faktor keluarga dari si anak tersebut. Misalnya karena dalam keluarga kurang mendapatkan pendidikan agama yang cukup atau cara mendidik yang kurang benar yang dilakukan oleh keluarga, karena mereka terlalu sibuk memasrahkan pendidikan akhlak atau agama anaknya pada pihak sekolah, padahal sebagian besar waktu si anak adalah bersama keluarganya.

Interpretasi :

kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak orang tua siswa sangat penting untuk dijalin, agar pembinaan akhlak yang diterapkan sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan ini dapat juga berjalan ketika siswa berada di rumah dalam pengawasan orang tuanya.

TATA TERTIB SISWA SDN UNGARANI I YOGYAKARTA

A. MASUK SEKOLAH

1. Siswa harus datang di sekolah selambat-lambatnya 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Semua siswa wajib melaksanakan semutlis (sepuluh menit untuk taman dan lingkungan sekolah)
3. Menaruh tas dan alat tulis di meja masing-masing kemudian keluar kelas.
4. Siswa yang mendapat tugas jaga/piket harus hadir lebih awal.
5. Siswa yang terlambat diperbolehkan masuk kelas setelah mendapat ijin dari guru
6. Siswa yang tidak masuk karena alasan tertentu harus ijin atau memberitahukan secara lisan atau tertulis.

B. MASUK KELAS

1. Siswa segera berbaris di depan kelas ketika bel berbunyi.
2. Ketua kelas mengatur barisan.
3. Siswa berbaris di depan kelas dengan dipimpin ketua kelas kemudian masuk kelas tertib dan duduk di tempatnya masing-masing.

C. DI DALAM KELAS

1. Berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang siswa.
2. Memberi salam kepada guru.
3. Siswa yang tidak masuk ditulis di papan absen serta alasannya.
4. Mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan baik dan aktif.
5. Pada saat pelajaran berlangsung siswa harus berperan aktif dan tidak diperbolehkan bercanda atau mengganggu teman yang sedang belajar.
6. Siswa tidak boleh meninggalkan kelas tanpa alasan tertentu.

D. WAKTU ISTIRAHAT

1. Setelah bel istirahat berbunyi siswa keluar kelas dengan tertib.
2. Siswa tidak boleh berada di ruang kelas ketika istirahat.
3. Selama istirahat siswa tidak boleh meninggalkan sekolah tanpa ijin.
4. Selama istirahat siswa tidak boleh membeli makanan di luar sekolah.
5. Setelah bel berbunyi siswa masuk kelas dengan tertib dan teratur.

E. WAKTU PULANG

1. Setelah bel pulang berbunyi, pelajaran berakhir kemudian ditutup dengan doa dan salam kepada guru.
2. Siswa memperhatikan nasihat-nasihat dari guru.
3. Siswa keluar kelas dengan tertib dan teratur.

F. Selama di sekolah siswa wajib menjaga kebersihan, ketertiban, kedisiplinan dan keamanan sekolah.

Sangsi:

Apabila melanggar tata tertib akan diberikan sangsi sebagai berikut :

1. Akan diberi peringatan secara lisan
2. Akan diberi peringatan secara tertulis
3. Akan diberi tindakan lanjut

TATA TERTIB GURU DAN KARYAWAN SD NEGERI

UNGERAN I

1. Semua guru dan karyawan SD Negeri Ungaran I wajib datang sebelum pukul 06.30 WIB dan pulang :
 - a. Hari Senin – Kamis pukul 14.00 WIB;
 - b. Hari Jumat pukul 11.00 WIB;
 - c. Hari Sabtu pukul 12.30 WIB.
2. Mengisi daftar hadir setiap hari.
3. Jika berhalangan hadir, guru dan karyawan wajib memberitahukan ketidakhadirannya lewat surat, telepon atau alat komunikasi lainnya.
4. Ketidakhadiran yang direncanakan, harus mengikuti Peraturan Pemerintah (PP) tentang cuti PNS.
5. Jika ada guru yang tidak hadir, karena berhalangan atau direncanakan maka guru lainnya wajib mencukupkan tugas guru yang tidak hadir tersebut.
6. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari semua guru dan karyawan wajib mengenakan pakaian yang rapi, bersih, sopan dan sederhana sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Tidak diperkenankan memakai perhiasan dan kosmetika berlebihan.
8. Pada hari Jumat semua guru dan karyawan wajib mengikuti senam pagi/SKJ bersama siswa dan ikut membantu menertibkan siswa.
9. Pada hari Senin atau Hari Besar Nasional, semua guru dan karyawan wajib mengikuti upacara bendera.
10. Semua guru dan karyawan di samping melakukan tugas masing-masing, wajib membantu tugas Kepala Sekolah.
11. Guru dan karyawan wajib menjaga ketertiban, kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah
12. Guru dan karyawan wajib melaksanakan Semutlis bersama siswa.
13. Semua guru dan karyawan wajib membina kerjasama yang baik antar sesama guru dan karyawan.